

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Akuntan publik merupakan profesi yang menarik perhatian mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi mendapatkan informasi yang baik tentang akuntan publik selama proses pembelajaran yang digunakan untuk perkuliahan. Informasi positif menyatakan bahwa mahasiswa yang menyukai tantangan akan tertarik pada profesi akuntan publik. Profesi Akuntan publik memiliki peran profesional yang unik dibandingkan dengan profesi lainnya. Akuntan publik mengaudit laporan keuangan, laporan keuangan yang disusun oleh rekan auditor atau klien dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh investor atau calon investasi.

Profesi akuntan publik mempunyai peran yang penting dalam mendukung perekonomian nasional yang berkelanjutan dan efisien, serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan. Selain itu, akuntan publik juga berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan dari suatu perusahaan (Yosefin, 2021).

Menurut Undang – Undang No. 5 Tahun 2011 yang membahas tentang Akuntan Publik, Akuntan Publik adalah akuntan yang telah diberi izin/wewenang oleh Menteri Keuangan untuk memberikan jasa berupa jasa bersertifikat dan non – sertifikat. Di Indonesia, rendahnya minat Mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai Akuntan publik dibuktikan dengan rendahnya jumlah Akuntan publik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Jumlah Akuntan Publik di Indonesia Tahun 2022 – 2024

	2022	2023	2024
KAP	637	635	665
AP	3.363	2.481	1.924

Sumber : Direktori KAP IAPI

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan jumlah Kantor Akuntan Publik terjadi penurunan pada tahun 2023 dan bertambah pada tahun 2024. Meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2024, Jumlah Akuntan terus mengalami penurunan dari tahun 2022 sampai tahun 2024. Menurut Cony Siahian, Direktur ICAEW Indonesia, hal ini menunjukkan terdapat besarnya peluang menjadi Akuntan Publik di Indonesia karena jumlah Akuntan publik sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 281 juta jiwa.

Jumlah akuntan di Indonesia masih terbilang sedikit dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Jumlah Akuntan Publik di beberapa Negara Asia Tahun 2022 – 2024

	Negara					
	Singapura			Malaysia		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024
KAP	703	720	689	895	938	948
AP	19.444	35.701	36.000	37.500	35.401	38.500

Sumber: *Accounting and Corporate Regulatory Authority (ACRA), Institute of Singapore Accountant (ISCA), Malaysia Institute of Accountant(MIA).*

Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar di Asia Tenggara, menghadapi tantangan dalam jumlah tenaga profesional akuntansi yang tersedia. Hingga kini, jumlah akuntan terdaftar di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia, yang masing-masing memiliki lebih dari 35.000 akuntan profesional.

Perbedaan ini mencerminkan beberapa faktor, seperti tingkat literasi keuangan, dukungan pemerintah terhadap profesi akuntansi, serta keberadaan institusi yang menghasilkan akuntan berkualitas. Dengan meningkatnya kebutuhan akan standar akuntansi internasional dan transparansi keuangan, Indonesia perlu meningkatkan upaya untuk mencetak lebih banyak akuntan profesional yang kompeten guna mendukung pembangunan ekonomi (Lestari, 2024).

Kantor Akuntan Publik juga mengalami beberapa masalah yang cukup serius, salah satunya adalah tingginya *turnover intentions* (keinginan berpindah) dengan tingkat perpindahan kerja staf Auditor khususnya para *Freshgraduate* atau Auditor junior yang dihadapi oleh KAP cukup tinggi (Amanda Kerina M. F., 2022). Rendahnya minat para mahasiswa untuk menjadi akuntan publik disebabkan karena profesi Akuntan Publik kurang diminati oleh generasi muda dan lulusan baru. Untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam bekerja sebagai Akuntan Publik, maka penting untuk meningkatkan proses belajar, pandangan dan pengetahuan mereka sebagai Akuntan Publik (Amanda Kerina M. A., 2022).

Profesi Akuntan Publik harus mempunyai sikap jujur, mandiri, berintegritas dan mampu berkompeten. Keberhasilan kinerja akuntan tergantung pada bakat, profesionalisme dan dedikasinya (IAPI, 2021:6). Dalam konteks ini, pendidikan akuntansi menjadi landasan bagi terciptanya suatu profesi untuk menjadi profesional, dan tujuannya adalah untuk memberikan layanan intelektual manusia dalam bidang keahlian selain akuntansi. Sumber daya manusia meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan sikap yang dimiliki karyawan dalam menjalankan tugasnya di perusahaan (Nur Halizatus Sholihah, 2021). Oleh karena itu, mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Publik berperan penting dalam bisnis, pemerintahan, investor, kreditor, pemangku kepentingan, dan komunitas dengan membuat pernyataan tentang keputusan dan informasi terkait keadilan ekonomi.

Perguruan tinggi dapat berperan penting dengan memastikan bahwa mahasiswa yang memilih studi keuangan di perguruan tinggi memiliki penelitian yang mencakup akuntansi publik, audit, audit internal, dan akuntansi keuangan. Misi lain perguruan tinggi adalah menjamin penerapan penelitian ilmiah atau ilmu akuntansi sektor publik untuk menghasilkan lulusan di bidang keuangan (Neni Erawati, 2018).

Profesi akuntan publik berperan penting dalam memberikan jasa audit keuangan untuk memastikan bahwa hasil pelaporan keuangan bermanfaat bagi pemangku kepentingan dan berperan penting dalam mengevaluasi keputusan akhir (Yosefin, 2021). Di era globalisasi seperti ini, peran Akuntan publik di Indonesia sangat dibutuhkan dalam pelayanan korporasi, bisnis dan bisnis lainnya. Tuntutan

kualitas dan kuantitas pada industri secara otomatis akan meningkatkan pelayanan publik. Namun, meskipun permintaan terhadap layanan publik yang profesional semakin meningkat, pertumbuhan populasi Akuntan Publik di Indonesia masih rendah (Furqano Annasa Essera, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Karina (2021) dengan Judul Analisis Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntan di Kota Batam. Hasilnya menunjukkan bahwa sikap negatif akuntan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profesi akuntan. Sedangkan untuk tiga variabel independen lainnya yaitu gambar profesi, hasil pekerjaan dan persyaratan pekerjaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profesi akuntan. Hasil analisa dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi di Kota Batam lebih memilih profesi akuntan publik daripada non publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohma Eka Putri, Siti Atikah dan Indria Puspitasari Lenap (2022) dengan judul Analisis Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik di Nusa Tenggara Barat. Hasilnya menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja dan *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap pemilihan berkarir untuk menjadi akuntan publik, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pertimbangan pasar kerja dan *self efficacy* atau tingkat kepercayaan diri yang tinggi, tidak memengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Nusa Tenggara Barat untuk berkarir menjadi akuntan publik. Sedangkan norma subjektif berpengaruh terhadap pemilihan berkarir untuk menjadi akuntan publik.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan observasi terhadap Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Alasan peneliti melakukan observasi untuk mengetahui pemahaman - pemahaman calon akuntan, yaitu Mahasiswa jurusan Akuntansi USB YPKP Bandung, terhadap Minat Profesi Akuntan Publik. Untuk itu dalam studi ini akan dilakukan observasi terhadap persepsi mereka. Dalam dunia pendidikan tinggi Universitas Sangga Buana YPKP pendidikan keuangan dan perbankan yang disingkat USB YPKP adalah institut tinggi swasta yang berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Berdiri sejak dikeluarkannya Surat Keputusan DIKTI No.178/D/O2006, pada tanggal 24 Agustus 2006. USB YPKP sebagai salah satu institusi yang pendidikan tinggi yang memiliki program studi Akuntansi, memiliki tanggungjawab dalam membentuk karakter etis mahasiswanya. Kurikulum yang diterapkan diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kode etik akuntan.

Maka dari itu, peneliti memutuskan judul untuk penelitian ini adalah **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Minat Profesi Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Jumlah Akuntan di Indonesia dari Tahun 2022 – 2024 terus mengalami penurunan.

2. Jumlah akuntan di Indonesia dari Tahun 2022 – 2024 masih tertinggal jauh dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung terhadap Minat Profesi Akuntan Publik?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengembangkan wawasan penulis dan memperoleh data – data informasi yang mendukung mengenai Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Minat Profesi Akuntan Publik sebagai bahan dalam penulisan karya ilmiah berbentuk skripsi.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian dengan judul yang sudah ditentukan adalah untuk menguji hal – hal sebagai berikut:

Mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung terhadap Minat Profesi Akuntan Publik.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan di Bidang Akuntansi, serta dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan memberikan informasi mengenai Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Minat Profesi Akuntan Publik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam membuat penelitian lainnya. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang Profesi Akuntan Publik yang diharapkan penulis dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan perkuliahan didunia kerja.

2. Bagi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pemahaman mahasiswa mengenai Profesi akuntan Indonesia, sehingga dapat dijadikan referensi dan menambah hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan kode etik akuntan.

3. Bagi IAPI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai persepsi mahasiswa akuntanasi terhadap profesi Akuntan Publik. IAPI dapat memanfaatkan temuan ini untuk lebih memahami faktor – faktor yang mempengaruhi minat generasi muda untuk berkarir di bidang Akuntan Publik.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai menambah pengetahuan informasi dan tambahan referensi sebagai sarana pertimbangan dan perbandingan, hasil penelitian ini tentu masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, maka penulis berharap agar peneliti lain dapat melakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:215) diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan). Menurut Stephen P. Robbins (2003) persepsi adalah proses di mana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensorik mereka agar dapat memberikan makna pada lingkungan mereka. Persepsi sangat

dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, kepribadian, dan pengalaman, serta faktor eksternal seperti intensitas dan ukuran stimulus. Dengan persersi, seseorang dapat menyadari tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan.

Mahasiswa akuntansi mempunyai banyak pertimbangan ketika memilih karir masa depannya. Dengan terbitnya UU Akuntan Publik pada 3 Mei mendatang, lulusan dapat mengikuti ujian *Certified Public Accountant* (CPA). Sebelum undang-undang perpajakan diterbitkan, untuk menjadi penasihat keuangan, lulusan sarjana atau D4 wajib mengikuti Program Pelatihan Profesi Akuntansi (PPAk), memperoleh registrasi akuntan negara, dan praktek sebagai akuntan profesional. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) berupaya meningkatkan minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi konsultan keuangan dengan cara meningkatkan proses perolehan *Certified Public Accountant* (CPA).

Profesi akuntan publik mempunyai tanggung jawab hukum yang mengikat dan risiko yang melekat. Pendapat auditor eksternal sangat penting ketika memutuskan strategi yang mempengaruhi keuangan dan kepentingan orang banyak. Selama audit, auditor tidak akan dapat menunjukkan adanya penyimpangan dalam model. Alasan pertama adalah auditor tidak dapat mendeteksi perbedaannya, dan alasan kedua adalah proses audit yang tidak tepat. Kegagalan auditor dalam mengamati kekurangan yang wajar dalam

model tersebut dapat menyebabkan auditor mengambil kesimpulan yang salah dan oleh karena itu dianggap lalai.

Prinsip dasar etika menetapkan standar perilaku yang diharapkan dari seorang Akuntan publik. Kerangka kerja konseptual menetapkan pendekatan yang perlu diterapkan oleh seorang Akuntan, yang membantunya dalam mematuhi prinsip dasar etika tersebut (IAI, 2020:5).

Pertimbangan pasar kerja menentukan keamanan kerja, yang memberikan kesempatan kerja. Bisnis dengan bisnis yang besar mungkin akan lebih menantang dibandingkan bisnis dengan beberapa aktivitas bisnis (Asmoro, 2018). Menurut (Robbins, S.P. dan Judge, 2017), salah satu faktor yang menentukan perilaku masyarakat adalah persepsi, yaitu keyakinan seseorang terhadap informasi yang dimilikinya mempengaruhi perilaku objek. Keputusan bisnis adalah tentang bisnis masa depan

1.6.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori di atas, kemudian digambarkan dalam kerangka pemikiran pada penelitian “Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Minat Profesi Akuntan Publik” sebagai berikut:



Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran

1.6.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian untuk melihat hubungan antara persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Minat Profesi Akuntan Publik. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis sebagai referensi sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 3

Penelitian – Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Ria Karina <i>et al</i> , 2021)	Analisis Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi	Hasilnya menunjukkan bahwa sikap negatif akuntan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profesi	Fokus kajian yang sama-sama meneliti persepsi	penelitian Ria Karina <i>et al</i> . (2021) dilakukan di Kota Batam

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		terhadap Profesi Akuntan di Kota Batam.	akuntan. Sedangkan untuk tiga variable independen lainnya yaitu gambar profesi, hasil pekerjaan dan persyaratan pekerjaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profesi akuntan. Hasil analisa dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi di Kota Batam lebih memilih profesi akuntan publik daripada non publik	mahasiswa akuntansi.	dengan variabel sikap, gambar profesi, hasil pekerjaan, dan persyaratan pekerjaan. Serta minat akuntansi yang menjadi variabel dependen
2	(Rohma Eka Putri, Siti Atikah dan Indria Puspitasari Lenap, 2022)	Analisis Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik di Nusa	Hasilnya menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja dan <i>self efficacy</i> tidak berpengaruh terhadap pemilihan berkarir untuk menjadi akuntan publik, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pertimbangan pasar kerja dan <i>self efficacy</i> atau	Fokus kajian yang sama-sama meneliti persepsi mahasiswa akuntansi terkait profesi atau minat menjadi	Penelitian oleh Rohma Eka Putri <i>et al.</i> (2022) mengambil lokasi di Nusa Tenggara Barat dengan variabel pertimbangan pasar kerja,

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Tenggara Barat..	tingkat kepercayaan diri yang tinggi, tidak memengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Nusa Tenggara Barat untuk berkarir menjadi akuntan publik. Sedangkan norma subjektif berpengaruh terhadap pemilihan berkarir untuk menjadi akuntan publik.	akuntan publik.	<i>self-efficacy</i> , dan norma subjektif.
3	(Anggoro dan Soeherman 2019)	Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Surabaya Angkatan 2014 dan 2015 terhadap Profesi Akuntan Publik.	Hasilnya Menunjukkan bahwa Mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Surabaya Mempunyai persepsi positif dan negative terhadap profesi akuntan publik. Perbedaan persepsi ini disebabkan oleh beberapa faktor yang membentuk persepsi siswa. Persepsi terhadap suatu rangsangan dapat menghasilkan hasil	Fokus kajian yang sama-sama meneliti persepsi mahasiswa akuntansi terkait profesi atau minat menjadi akuntan publik.	Penelitian Anggoro dan Soeherman (2019) dilakukan pada mahasiswa Universitas Surabaya angkatan 2014–2015 dengan fokus pada variasi persepsi positif dan

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>persepsi yang berbeda antara satu orang dengan orang lainnya.</p> <p>Mahasiswa memiliki gagasan positif tentang prospek karir di bidang akuntan publik.</p> <p>Mahasiswa percaya ada jalur karir yang signifikan dan peluang besar untuk maju dalam proses menjadi akuntan.</p>		<p>negatif terhadap profesi akuntan publik tanpa menguji variabel spesifik.</p>

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan utama terletak pada fokus kajian yang sama-sama meneliti persepsi mahasiswa akuntansi terkait profesi atau minat menjadi akuntan publik. Semua penelitian menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai responden dan mengangkat profesi akuntan publik sebagai objek penelitian. Selain itu, metode yang digunakan pada penelitian-penelitian tersebut umumnya adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan terletak pada lokasi penelitian, karakteristik responden, variabel yang digunakan, serta konteks waktu. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung angkatan

2021–2022, sedangkan penelitian Ria Karina *et al.* (2021) dilakukan di Kota Batam dengan variabel sikap, gambar profesi, hasil pekerjaan, dan persyaratan pekerjaan. Penelitian oleh Rohma Eka Putri *et al.* (2022) mengambil lokasi di Nusa Tenggara Barat dengan variabel pertimbangan pasar kerja, *self-efficacy*, dan norma subjektif. Adapun penelitian Anggoro dan Soeherman (2019) dilakukan pada mahasiswa Universitas Surabaya angkatan 2014–2015 dengan fokus pada variasi persepsi positif dan negatif terhadap profesi akuntan publik tanpa menguji variabel spesifik. Dari segi konteks, penelitian ini menggunakan data terbaru pada angkatan 2021–2022 yang merepresentasikan kondisi pasca pandemi, sehingga hasil yang diperoleh berpotensi berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1.6.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:63) Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Disebut sementara karena jawaban tersebut baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta yang ada diperoleh melalui bukti pengumpulan data.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis yang akan di uji kebenarannya melalui penelitian ini adalah diduga “Persepsi Mahasiswa Akuntansi dipengaruhi terhadap Minat Profesi Akuntan Publik”.

